

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data. Sedangkan penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2010: 5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari suatu keadaan yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah yang masih aktual. Metode deskriptif yang digunakan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sudjana (2004: 64) bahwa “Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”, dan pendapat yang diungkapkan oleh Faisal dan Wasesa (1992: 119) bahwa :

Studi deskriptif berusaha mendeskriptifkan dan menginterpretasikan apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sukmadinata (2010) yang menyatakan bahwa :

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Adapun alasan penelitian menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang dengan mengungkap relevansi prodi IPAI FPIPS UPI dalam menghasilkan guru PAI dengan kebutuhan ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini juga terkadang disebut dengan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alami tanpa rekayasa yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan kualitatif naturalistik mempunyai kriteria (Arikunto, 2006: 14-18) sebagai berikut :

- (1) mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya;
- (2) melihat seting dan respon secara keseluruhan atau holistik;
- (3) validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti;
- (4) menekankan pada seting alami pada perolehan data asli atau *natural conditions* dimana peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau merubahnya;
- (5) mengutamakan proses atau daripada hasil;
- (6) peneliti sebagai instrumen;
- (7) menganjurkan penggunaan triangulasi, yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian;
- (8) menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan;
- (9) mengadakan analisis data sejak awal.

Peneliti berharap melalui metode kualitatif/naturalistik ini akan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, sebab metode penelitian

kualitatif/naturalistik dinilai peneliti tepat digunakan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis mengenai apa yang dibahas dan dimaksud dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul skripsi : “Relevansi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam Menghasilkan Guru PAI dengan Kebutuhan Ketenagakerjaan Guru PAI Di Jawa Barat” adalah :

1. Prodi IPAI FPIPS UPI

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam merupakan program studi yang berada di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia di bawah jurusan Mata Kuliah Dasar Umum dengan kode Prodi B085 (Kurikulum UPI, 2008: 124).

2. Kebutuhan Ketenagakerjaan

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 (Fokusmedia, 2003: 3) diterangkan bahwa “ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu

sebelum, selama dan sesudah masa kerja”. Sedangkan “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Pengertian kebutuhan ketenagakerjaan dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas adalah peluang tenaga kerja guru IPAI yang diperlukan di wilayah Jawa Barat.

3. Guru PAI

Guru dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 (Yustisia, 2009: 147) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengertian guru PAI dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengajar, dan/atau melatih peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, dan SMA berstatus sekolah negeri dan swasta yang kompeten di bidangnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam FPIPS UPI, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas beberapa karakteristik. Karakteristik-karakteristik yang dimaksud adalah :

1. Subjek penelitian yang pertama adalah Prodi IPAI FPIPS UPI sebagai salah satu program studi yang bergerak dalam bidang keagamaan yang mendapat kepercayaan dari Universitas Pendidikan Indonesia untuk mencetak guru PAI dan tenaga profesional di bidang keIslaman. Prodi IPAI FPIPS UPI merupakan salah satu prodi unggulan UPI yang bertaraf internasional yang baru muncul dan baru akan menghasilkan lulusan.
2. Subjek penelitian yang kedua adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai lembaga pemerintahan yang menangani dunia pendidikan wilayah kabupaten dan kota di provinsi Jawa barat. Serta bertanggung jawab penuh dalam pengadaan pendidikan yang optimal dan merata. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mengupayakan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia di Jawa Barat.
3. Subjek penelitian yang ketiga adalah Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat sebagai lembaga pemerintahan yang menangani urusan keagamaan. Mencakup masalah keguruan Pendidikan Agama Islam dan sebagainya.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka peneliti memutuskan yang menjadi subjek penelitian adalah Prodi IPAI FPIPS UPI, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang dapat menyokong bahan penelitian, yaitu: Ketua Prodi IPAI FPIPS UPI, disertai Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Kepala Kementerian Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Jl. Dr. Radjiman No.6 Bandung. Tlp. (022) 4264944, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.644 Bandung 40183 dan Program Studi IPAI FPIPS UPI yang berkantor di Gedung FPIPS Lt.2 Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung. Tlp. (022) 2013163 Pes. 2508 Fax. (022) 2016641 e-mail : ps_ipai@upi.edu/endisf@gmail.com.

D. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya kegiatan meneliti merupakan kegiatan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh sebab itu dalam suatu penelitian harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian.

Sugiyono (2001: 84) mendefinisikan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, yang berperan sebagai pengamat dan alat pengumpul data untuk mengidentifikasi relevansi keberadaan prodi IPAI FPIPS UPI dalam menghasilkan guru PAI dengan kebutuhan ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat.

Peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Dimana peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi. Peneliti diharuskan memiliki karekteristik (Arikunto, 2006: 17-18) sebagai berikut :

1. Memiliki daya responsif yang tinggi, yaitu mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus-menerus pada gejala yang dihadapi.

2. Memiliki sifat adaptabel, yaitu mampu menyesuaikan diri, mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
3. Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu, dan dengan kondisi lain yang relevan.
4. Sanggup terus-menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
5. Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi. Selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
6. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Satori dan Komariah (2010: 62) mengungkapkan bahwa :

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*".

Instrumen kunci disini diartikan bahwa peneliti ini sebagai alat pengumpul data yang utama, dan dapat mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkannya.

Menurut Nasution dalam Satori & Komariah (2010: 63) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian dikarenakan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat beraksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan, karena tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh, ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.

Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini pedoman studi dokumenter. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk software berupa data-data komputer ataupun juga dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan (dokumen tertulis), dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, pendapat ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 222) bahwa “menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian”, oleh karena itu kegiatan pengumpulan data harus dilakukan sebaik-baiknya agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data ditentukan berdasarkan situasi administrasi pada Prodi IPAI FPIPS UPI, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa

Barat, dan Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat sebagai subjek dalam penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data utama yang akan dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, ditambahkan studi literatur sebagai pelengkap. Dimana kedua teknik pengumpulan data tersebut dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang lulusan Prodi IPAI FPIPS UPI dengan keberadaan guru PAI di lapangan.

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian. Sebagaimana menurut Sugiono (2010: 329), yaitu “dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut Basrowi dan Suwandi (2008: 158) memaparkan bahwa :

Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Studi dokumen ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama. Adapun teknisnya peneliti akan mencari data atau dokumen yang dianggap perlu dan membantu penelitian ini. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk *software* berupa data-data komputer ataupun juga dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan (dokumen tertulis), dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, data yang dikumpulkan adalah data-data dari lembaga yang berhubungan seperti Program Studi IPAI FPIPS UPI Bandung untuk data profil Prodi IPAI dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk mencari data seperti

jumlah sekolah dan rombongan belajar, serta Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat untuk mencari data guru PAI di Jawa Barat.

Studi literatur digunakan untuk mencari data sekunder yang mendukung permasalahan penelitian yaitu dengan cara mencari buku-buku dan data baik itu dari lembaga maupun dari sumber lain. Data yang dibutuhkan seperti buku-buku yang berhubungan dengan profesionalisme guru, manajemen ketenagakerjaan, dan lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Penafsiran Data Penelitian

Teknik pengolahan data penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian yaitu:

- a. Penyusunan instrumen berupa daftar data yang dicari. Data yang diperlukan penulis mengenai profil prodi IPAI, jumlah sekolah dan rombongan belajar, gambaran guru PAI ditinjau dari kualifikasi akademik dan usia.
- b. Penyebaran instrumen dilakukan penulis dengan datang ke Prodi IPAI FPIPS UPI Bandung, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dengan melakukan peninjauan kepada pihak terkait.

2. Pengolahan Data Penelitian

Data yang terkumpul diolah berdasarkan daftar data yang tersedia. Adapun teknik analisis data meliputi:

- a. Pengelompokan. Pengolahan data penelitian dengan mengelompokkan data-data yang telah didapat berdasarkan klasifikasi tertentu (misalnya jenjang SD, SMP, SMA dan SMK).
- b. Penghitungan, yaitu menghitung jumlah hasil dari pengelompokan data baik berdasarkan daerah kabupaten/kota maupun jenjang pendidikan.
- c. Pemberian catatan, yaitu penambahan materi-materi tertulis dengan catatan atau komentar..
- d. Seleksi. Ini adalah proses kunci dalam manajemen data dengan cara memilih hal-hal yang representatif, tidak biasa, tetapi berarti dan menarik.
- e. Kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kembali sesuatu dari keanekaragaman data mentah yang dikumpulkan.

3. Penafsiran Data Penelitian

Penafsiran data penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan.

G. Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Pembuatan surat izin penelitian dan studi peninjauan kepada Prodi IPAI FPIPS UPI Bandung, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.
- b. Penyusunan proposal penelitian, meliputi penyusunan Bab I, Bab II, Bab III, kisi-kisi dan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyerahan instrumen penelitian berupa daftar data yang dicari yang ditujukan kepada Prodi IPAI FPIPS UPI Bandung dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- b. Pengumpulan data yang diperoleh dan pengecekan daftar data yang diperlukan.
- c. Penyeleksian data, mentabulasi data, dan mengolah data.

3. Tahap Akhir

- a. Membuat penafsiran, pembahasan hasil penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
- b. Membuat implikasi dan rekomendasi penelitian untuk individu atau lembaga yang berkepentingan dengan masalah penelitian.